

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAPAT DEWAN
KOTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS
MATERI SUMBER DAYA ALAM DAN PENGGUNAANNYA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 009 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

JUMIHAR
NIM. 10918008772

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, Penelitian yang ditulis oleh Jumiher NIM. 10918008772 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Ramadhan 1432 H
18 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Erviyenni, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Jumihar, NIM 10918008772 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Dzulhijjah 1432 H/ 16 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Dzulhijjah 1432 H
16 November 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan ALam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Erviyenni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kedua orang tuaku yg sangat aku sayangi terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis
7. Untuk suami tercinta Mukhlis, S.Ag yang telah banyak memberi dukungan dan memberi motivasi baik moril maupun materi, demi terselesainya skripsi ini
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Agustus 2011

JUMIHAR

ABSTRAK

Jumihar (2011) : Penerapan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
NIM : 10918008772

Berdasarkan pengalaman di kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Sains, dari 30 hanya 10 siswa atau 30% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah. Adanya sebagian murid yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian murid yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar. Dan dari 30 orang murid hanya 30% dari jumlah keseluruhan murid yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Sumber Daya Alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 Pulau.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I Pertemuan pertama secara klasikal memperoleh skor 27 dengan kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua memperoleh skor secara klasikal adalah 34 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 42 dengan kategori sempurna dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor dengan kategori sangat sempurna. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 660 dengan kategori sangat rendah, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 864 dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 1123 dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 1359 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata nilai 60 dengan kategori belum tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 62 dengan kategori sedang, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan rata-rata nilai 79 dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa melalui strategi pembelajaran rapat dewan kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber daya alam dan penggunaannya.

ABSTRACT

Jumihar (2011) : Application of the City Council Meeting Learning Strategies to Improve Learning Outcomes Science Student Class V Island Elementary School District 009 Bangkinang Across the Kampar regency

NIM : 10918008772

Based on experience in class V Island Elementary School District 009 Bangkinang Across the Kampar regency, the authors found the symptoms or phenomena, especially on subjects of Natural Sciences, it is seen from the report card, especially in Science subjects, from 30 just 10 students or 30% is achieved Minimum Criteria exhaustiveness value (KKM) 65 which set the school. The existence of some of the difficulties that students understand the lessons conveyed, it is seen from the results of evaluation carried out by the teacher only some students who obtained good grades and can do the problem correctly. And of the 30 students were only 30% of the total number of students who can do the work or exercise correctly and in accordance with the schedule set by the teacher. This study aims to determine the successful application of learning strategies meeting the city council can improve learning outcomes in the subject matter of Natural Sciences of Natural Resources and its use SDN 009 students in grade V Island.

The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages through which the class action research, namely: 1) Planning/preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and Reflection.

Results of research on teacher activity cycle I first encounter in the classical category scored 27 with less than perfect and at a second meeting to obtain a classical score is 34 with a category quite perfect. While in the second cycle of the first meeting of a score in the classical style is a perfect 42 by category and in the second meeting increased with the acquisition of very perfect score by category. Student activities at the first meeting I cycle to obtain a classical score is 660 with very low category, and at a second meeting to obtain a low score of 864 by category. While in the second cycle of meetings I get a high score of 1123 with the category and the second meeting of 1359 increased to obtain a category score very high.

Based on prior measures student learning outcomes achieved only an average value of 60 with a category not yet complete, the cycle I increased student learning outcomes with an average value of 62 with the category of being, and the second cycle of increased student learning outcomes are very satisfactory with the average acquisition average value of 79 with either category. This proves that the city council meeting learning strategies can improve student learning outcomes, especially on subjects of Natural Science Material and its use of natural resources.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 7
A. Strategi Pembelajaran	7
B. Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota	9
C. Hasil Belajar.....	11
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
E. Hubungan Strategi Pembelajaran Rapat dewan Kota dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa	15
F. Penelitian yang Relevan.....	16
G. Hipotesis Tindakan	17
H. Indikator Keberhasilan	17
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	74
D. Pengujian Hipotesis	80
 BAB V PENUTUP.....	 82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu alamiah atau sering disebut ilmu pengetahuan alam (*natural science*), merupakan pengetahuan yang mengkaji mengenai gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Ilmu Alamiah Dasar hanya mengkaji konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial saja.

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹

Belajar Sains tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan wujud pengetahuan deklaratif. Namun juga belajar tentang cara memperoleh informasi Sains, cara Sains dan teknologi (terapan Sains) bekerja dalam wujud pengetahuan

¹ Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru, 2006. h. 131

prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah.²

Mata pelajaran Sains dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan Fisika, Biologi, Kimia, ilmu bumi dan antariksa, serta Kesehatan yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berfikir taat asas. Hal ini didasari oleh tujuan Sains, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan (materi). Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.³

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Sains yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

² Daud. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. UNRI. Pekanbaru.2004

³ Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*. Depdiknas Jakarta.2003

Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan pengalaman di kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai evaluasi awal khususnya pada mata pelajaran Sains, dari 30 hanya 10 siswa atau 30% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah.
2. Adanya sebagian murid yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian murid yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar.

3. Dari 30 orang murid hanya 30% dari jumlah keseluruhan murid yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

Dari fenomena tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, guru belum terbiasa dengan metode yang baru, guru lebih cenderung mengajar menggunakan cara konvensional seperti ceramah jadi siswa menjadi pasif, cara guru dalam mengajar kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan penggunaan waktu yang kurang efektif.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Sains. Strategi pembelajaran rapat dewan kota merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas, format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi.⁴

Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi sumber daya alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

⁴ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2006. h. 144

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran rapat dewan kota ini adalah model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas, format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar. Dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi.⁵
2. Hasil belajar Sains adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁶ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Sains materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya Siswa Kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?”.

⁵ Melvin L. Silberman. *Loc. Cit.*

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sains materi Sumber Daya Alam dan Penggunaannya Siswa Kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains melalui penerapan strategi pembelajaran Rapat Dewan Kota.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Wina Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- 2) Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- 3) Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- 4) Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- 5) Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.
- 6) Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- 7) Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 124

- 8) Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- 9) Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keerpadaan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.²

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.³

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

² Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, hlm. 2-3

³ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSF2P, 2007, hlm. 4

digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara, taktik, prosedur yang digunakan oleh guru dan siswa agar tercipta proses pembelajaran secara efektif dan efisien. penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

B. Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota

Strategi pembelajaran rapat dewan kota merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas, format diskusi ini sangat cocok untuk kelas besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa bisa terlibat dalam diskusi.⁵ Lebih lanjut Silberman menyatakan strategi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

⁵ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2006. h. 144

pembelajaran rapat dewan kota mempunyai langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Sains. Sajikan secara singkat topik atau problemanya seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya.
- 2) Guru memberi ketegasan bahwa anda menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Tanpa memanggil siswa dari bagian depan kelas, jelaskan bahwa anda mengikuti format yang disebut “panggil pembicara baru”. Manakala seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain juga ingin berbicara (ketahuan dari siswa yang mengangkat tangan).
- 3) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” jika menghendaki guru menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Arahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran seblum memilih siswa yang mendapat giliran.
- 4) lanjutkan diskusi selama hal itu dirasa ada gunanya.⁶

⁶ *Ibid*, h. 144-145

Kelebihan dari strategi pembelajaran Rapat Dewan Kota adalah: dengan menggunakan strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan. Selain terdapat kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan strategi pembelajaran rapat dewan kota banyak membutuhkan waktu untuk rapat atau berdiskusi.

C. Hasil Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari⁷.

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm.38

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁸.

Bila kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

⁸ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2000, hlm. 3.

3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁹

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1) Hasil belajar bidang kognitif

- a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- d) Tipe hasil belajar analisis
- e) Tipe hasil belajar sintesis
- f) Tipe hasil belajar evaluasi

2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

⁹ Sardiman. *Loc, Cit,*

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹⁰

Ketiga aspek-aspek diatas sangat penting, namun yang paling sering dinilai oleh guru disekolah adalah aspek kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi :
 - a. Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
 - b. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
 - c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005. hlm. 54

2. Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
 - b. Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
 - c. Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah. Penerapan strategi rapat dewan kota termasuk dalam faktor eksternal atau lebih tepatnya pada faktor sekolah, karena strategi ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hubungan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian sebelumnya, strategi pembelajaran rapat dewan kota merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan cara diskusi dalam kelas yaitu dengan menciptakan suasana yang menyerupai rapat dewan kota, seluruh siswa

bisa terlibat dalam diskusi. Dengan menggunakan strategi ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu mengembangkan kepemimpinan.

Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Rapat Dewan Kota*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

F. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Afriadi dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2010 dengan judul ” **Penggunaan Strategi Pembelajaran Rapat Dewan Kota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 059 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**”. Adapun hasil penelitian tersebut adanya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar

siswa data awal diperoleh rata-rata 59%, kemudian pada siklus I hasil belajar siswa meningkatkan adalah rata-rata 66%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau sangat memuaskan dengan rata-rata 82%.

Sementara itu pada skripsi penulis terdapat peningkatan hasil belajar dengan data hasil penelitian diperoleh persentase klasikal data awal dengan nilai 60%, pada siklus I meningkat menjadi 62% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi dengan persentase klasikal 79%.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota, maka hasil belajar pendidikan Sains kelas V materi sumber daya alam dan penggunaannya Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dibagi atas dua macam, yaitu;

1. Indikator kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil jika guru mampu dan terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

2. Indikator hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.¹¹

¹¹Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

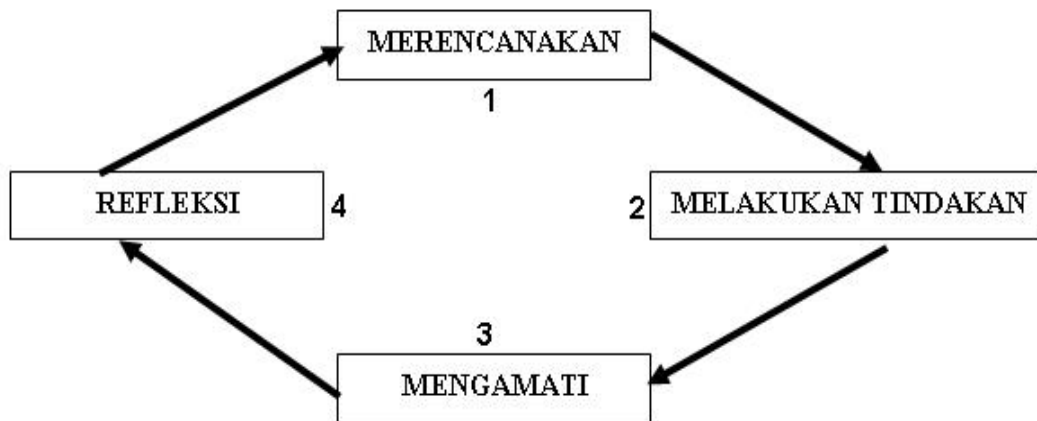
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini direncanakan bulan April sampai dengan Juli 2011.

C. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto: “lamanya satu siklus berlangsung atau beberapa kali pertemuan, peneliti dapat mengadakan refleksi terhadap satu siklus yang kurang tepat, karena jangka waktu pelaksanaan pembelajaran sifatnya relatif”. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Refleksi

dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.¹

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus penelitian ini mempedomani siklus penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar di bawah ini²:



Gambar 3.1: Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani (2004)

a. Merencanakan

1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.

- a) Skenario pembelajaran
- b) Soal-soal evaluasi

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16

² Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, h. 88

- 2) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan strategi pembelajaran rapat dewan kota.
 - a) Guru menjelaskan materi jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan di Indonesia, misalnya mineral, air, tumbuhan, hewan dan sinar matahari Dan menyajikan secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemanya guru menyediakan LKS (10 menit)
 - b) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
 - c) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
 - d) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi
 - e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
 - f) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

b. Melakukan Tindakan

1) Pendahuluan (Kegiatan awal)

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan di Indonesia, misalnya mineral, air, tumbuhan, hewan dan sinar matahari Dan menyajikan secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemanya guru menyediakan LKS (10 menit)
- b) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- c) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.
- d) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi
- e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- f) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

3) Penutup (Kegiatan akhir)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa
- c) Guru memberikan PR

c. Mengamati

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamat adalah untuk membuat catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kelebihan, kekurangan, kelemahan, kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketercapaian dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dari refleksi ini disajikan sebagai bahan untuk membuat rencana tindakan baru pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.³

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

(1) Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota. Data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa termasuk pada data kuantitatif.

(2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini memberikan gambaran data tentang:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 245-246

a. Pemberian Tes

Pemberian Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

b. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi rapat dewan kota.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 55 (11 x 5) dan skor minimal adalah 11 (11 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya
- d. Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS.
- e. Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif.

Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.

- f. Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran.
- g. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- i. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa
- j. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- k. Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna⁴.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$ (dibulatkan 9)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota, yaitu:

⁴ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

Sangat sempurna,	apabila 46 – 55
Sempurna,	apabila 37 – 45
Cukup sempurna,	apabila 28 – 36
Kurang sempurna,	apabila 19 – 27
Tidak sempurna	apabila 9– 18

b. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah).

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- (a) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran
- (b) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- (c) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan
- (d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- (e) Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru
- (f) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas
- (g) Siswa melanjutkan diskusi
- (h) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami

- (i) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti
- (j) Siswa menyimpulkan pelajaran
- (k) Siswa mengerjakan soal ulangan

Karena aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran rapat dewan kota ada 11 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 55 (11×5) dan skor terendah 11 (11×1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi pembelajaran rapat dewan kota, dapat dihitung dengan :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{55-11}{4} = 11$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran rapat dewan kota, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 45 - 55

Tinggi, apabila skor berada pada range 34 - 44

Rendah, apabila skor berada pada range 23 - 33

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 11 - 22

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁵ Karena jumlah siswa 30 orang maka skor maksimal 1650 (30 x 5 x 11) dan skor minimal 330 (30 x 1 x 11).
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1650 - 330}{4} = 330$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran rapat dewan kota, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 1321 - 1650

Tinggi, apabila skor berada pada range 991 - 1320

Rendah, apabila skor berada pada range 661 - 990

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 330 - 660

c. Tes hasil belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- 1) Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

⁵ *Ibid*, hal. 10

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan salah satu lembaga pendidikan Dasar Negeri yang berlokasi di jalan KH. Nurmahyuddin Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar yang pertama kali berdiri di kelurahan Pulau. Dengan bangunan miliki sendiri. Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1982.

Sekolah ini mempunyai areal tempat bermain yang cukup luas, sehingga memungkinkan bagi murid-murid untuk bermain secara leluasa di halaman sekolah. Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 009 Pulau dengan baik. Adapun kepala sekolah yang memimpin SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang adalah Bapak Ayub.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 009 Pulau

Visi SDN 009 Pulau adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwibawa serta lingkungan sekolah yang nyaman. Sedangkan misi SDN 009 Pulau adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara baik dan efektif
- b. Mengelola pembelajaran dengan seksama dan terprogram
- c. Meningkatkan kualitas guru melalui KKG, PKG, penataran guru dan supervise LKS
- d. Senantiasa menjalin kerjasama antara sesama guru, orang tua murid dan masyarakat
- e. Melaksanakan 8K di lingkungan sekolah

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 009 Pulau

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ayub	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Rosnah	Perempuan	Guru Kelas I
3	Afrida, S.Pd SD	Perempuan	Guru Kelas VI
4	Rohana	Perempuan	Guru Penjaskes
5	Maknun. HS	Perempuan	Guru Kelas II
6	Kasmiati	Perempuan	Guru Kelas III
7	Burhanuddin	Laki-laki	Guru Kelas
8	Arlianis	Perempuan	Guru Kelas IV
9	Tuti Ningsih	Perempuan	Guru Agama
10	Jumihar	Perempuan	Guru Kelas VI
11	Anita	Perempuan	Guru Kelas
12	Anni Hidayah	Perempuan	Guru Kelas
13	Nurhatini	Perempuan	Guru Kelas
14	Yurnita	Perempuan	Guru Kelas
15	Zuraida	Perempuan	Guru Kelas
16	Hamdalah Yani	Perempuan	Guru Agama
17	Ratna Dewi	Perempuan	Guru Kelas
18	Desi Yuliana	Perempuan	Guru Kelas
19	Susi Hertina	Perempuan	Guru Kelas
20	Enny Efendi	Laki-laki	Penjaga Sekolah

Sumber: data SDN 009 Pulau, Tahun 2011

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 009 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 009 Pulau Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	20
2	Kelas II	15
3	Kelas III	16
4	Kelas IV	21
5	Kelas V	30
6	Kelas VI	21
Total	6	123

Sumber: data SDN 009 Pulau, Tahun 2011

c. Kurikulum dan proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 009 Pulau adalah kurikulum 2004, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Sains
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

9) Bahasa Inggris

10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 009 Pulau juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 3 di bawah ini:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 009 Pulau

No	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	Permanen
2	Ruangan Majelis Guru	1	Permanen
3	Ruangan Komputer	1	Permanen
4	Ruangan Belajar	6	Permanen
5	WC Kelapa Sekolah	1	Permanen
6	WC Majelis Guru	1	Permanen
7	WC Murid	1	Permanen
8	Ruangan Koperasi	1	Permanen

Sumber: data SDN 009 Pulau, Tahun 2011

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada data awal secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum tergolong tuntas dengan rata-rata 60, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Pebriati	50	Tidak Tuntas
2	Meladanis	50	Tidak Tuntas
3	Afifah Nurmita	50	Tidak Tuntas
4	Amar Makruf	70	tuntas
5	Dian Lestari	55	Tidak Tuntas
6	Firman Wahyuni	60	Tidak Tuntas
7	Helen Fajri	60	Tidak Tuntas
8	M. Fajri	50	Tidak Tuntas
9	M. Rayhan	70	tuntas
10	Nurmayanis	70	tuntas
11	Nurhayati Nufus	50	Tidak Tuntas
12	Putra Rahman	50	Tidak Tuntas
13	Rezki Hidayat	50	Tidak Tuntas
14	Rafi Ramdani	70	tuntas
15	Rio Alfino	80	tuntas
16	Zulfahri	60	Tidak Tuntas
17	Sri Wulan Putri	60	Tidak Tuntas
18	Nursyahillah R	50	Tidak Tuntas
19	M. Redho	70	tuntas
20	Arif Reyhan	70	tuntas
21	Yati Desina	50	Tidak Tuntas
22	Mhd. Nursalim	50	Tidak Tuntas
23	Amin Rais	50	Tidak Tuntas
24	Syukrizal	55	Tidak Tuntas
25	Fikrizal	55	Tidak Tuntas
26	Firdanelis	75	tuntas
27	Desriyati	50	Tidak Tuntas
28	Azwar	60	Tidak Tuntas
29	Nurul Natasya	75	tuntas
30	Syawaluddin	70	tuntas
Jumlah		1785	
Rata-rata		60	Tidak Tuntas
Tuntas		10	
Tidak Tuntas		20	
Ketuntasan Klasikal		33,3%	

Sumber: data evaluasi awal siswa SDN 009 Pulau, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada data awal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum diterapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota dari 30 orang jumlah keseluruhan, hanya 10 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 20 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 33,3%.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 009 Pulau yaitu 65. Di bawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dengan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 5) Gurumenyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi beberapa jenis sumber daya alam yang digunakan di Indonesia, misalnya mineral, air, tumbuhan, hewan dan sinar matahari. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran rapat dewan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran

dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Rincian kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Rincian kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan materi jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan di Indonesia, misalnya mineral, air, tumbuhan, hewan dan sinar matahari. Dan menyajikan secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemanya guru menyediakan LKS (10 menit).
- (2) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.
- (3) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota”

guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum mendapat giliran.

- (4) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi.
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (6) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Rincian kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- (2) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir).
- (3) Guru memberikan PR (Buku Erlangga hal. 194)

2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Mei 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator membedakan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan yang tidak dapat diperbarui. Dalam pelaksanaan tindakan

terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran rapat dewan kota, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit sesuai dengan RPP kedua (Terlampir).

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran rapat dewan kota. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		√				2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar le		√				2	Kurang Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk		√				2	Kurang Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi		√				2	Kurang Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa		√				2	Kurang Sempurna
10	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.			√			3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)			√			3	Cukup Sempurna
Jumlah							27	Kurang Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam aktivitas pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran rapat dewan kota.

setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan skor 27 berada pada interval 19 - 27 dengan kategori “Kurang sempurna”. Selanjutnya hasil observasi pada tabel IV.% juga diketahui lebih rinci dibawah ini:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do’a, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru hanya menyampaikan tujuan secara garis besarnya saja tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut mengerti atau tidak.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan apersepsi tidak sesuai.
- (4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena guru kurang pandai dalam menyajikan topik pelajaran.

- (5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena guru kurang mengatur waktu dalam “Rapat Dewan Kota”
- (7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi pada siswa.
- (8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar,

maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna. Disebabkan karena sisa waktu yang singkat.

(10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

(11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 34 dengan kategori Cukup sempurna untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar le			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.				√		4	Sempurna
6	Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi			√			3	Cukup Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa			√			3	Cukup Sempurna
10	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.			√			3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)			√			3	Cukup Sempurna
Jumlah							34	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 34,

angka ini berada pada interval 28 - 36. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

- (6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pebriati	1	4	1	3	3	1	2	2	1	3	4	25	Rendah
2	Meladanis	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	23	Rendah
3	Afifah Nurmita	3	4	1	3	1	2	1	2	1	2	2	22	Sangat Rendah
4	Amar Makruf	3	1	3	1	2	1	3	1	2	3	1	21	Sangat Rendah
5	Dian Lestari	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	22	Sangat Rendah
6	Firman Wahyuni	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	21	Sangat Rendah
7	Helen Fajri	4	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	20	Sangat Rendah
8	M. Fajri	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	26	Rendah
9	M. Ravhan	2	4	3	2	2	1	3	2	2	1	1	23	Rendah
10	Nurmayani	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	21	Sangat Rendah
11	Nurhayati Nufus	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	28	Rendah
12	Putra Rahman	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	23	Rendah
13	Rezki Hidayat	4	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	21	Sangat Rendah
14	Rafi Ramdani	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	1	22	Sangat Rendah
15	Rio Alfino	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	27	Rendah
16	Zulfahri	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	21	Sangat Rendah
17	Sri Wulan Putri	4	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	20	Sangat Rendah
18	Nursyahillah R	1	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	23	Rendah
19	M. Redho	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	22	Sangat Rendah
20	Arif Revhan	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	21	Sangat Rendah
21	Yati Desina	4	4	2	1	2	1	2	3	1	2	3	25	Rendah
22	Mhd. Nursalim	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	18	Sangat Rendah
23	Amin Rais	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	22	Sangat Rendah
24	Syukrizal	3	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	24	Rendah
25	Fikrizal	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	19	Sangat Rendah
26	Firdanelis	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	18	Sangat Rendah
27	Desrivati	1	2	2	3	3	3	1	2	1	3	1	22	Sangat Rendah
28	Azwar	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	22	Sangat Rendah
29	Nurul Natasva	3	4	1	2	2	2	1	2	1	1	1	20	Sangat Rendah
30	Syawaluddin	1	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	18	Sangat Rendah
Jumlah		76	78	63	63	53	53	58	56	49	60	51	660	Sangat Rendah
Rata-Rata		3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Sangat Rendah

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 660, angka ini berada pada

interval 330 - 660. Interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 78, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan Sedang.
- (3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 63, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Siswa tidak termotivasi dengan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.
- (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 63, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempergunakan media pembelajaran.
- (5) Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 53, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini

dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa merasa takut disalahkan oleh guru

- (6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 53, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
- (7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 58, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang memantau kegiatan siswa.
- (8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dengan pertanyaan yang akan diajukan.
- (9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 49, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena penjelasan yang diberikan guru terlalu singkat.

- (10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 60, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru.
- (11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 864, angka ini berada pada interval 661 - 990. Interval ini berada pada kategori Rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8.

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pebriati	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	36	Tinggi
2	Meladanis	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	23	Rendah
3	Afifah Nurmita	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	31	Rendah
4	Amar Makruf	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	29	Rendah
5	Dian Lestari	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	35	Tinggi
6	Firman Wahyuni	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	27	Rendah
7	Helen Fajri	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	4	30	Rendah
8	M. Fajri	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	29	Rendah
9	M. Rayhan	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	29	Rendah
10	Nurmayanis	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	26	Rendah
11	Nurhayati Nufus	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	23	Rendah
12	Putra Rahman	5	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	32	Rendah
13	Rezki Hidayat	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	29	Rendah
14	Rafi Ramdani	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	35	Tinggi
15	Rio Alfino	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	27	Rendah
16	Zulfahri	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	4	30	Rendah
17	Sri Wulan Putri	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	29	Rendah
18	Nursyahillah R	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	27	Rendah
19	M. Redho	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	26	Rendah
20	Arif Reyhan	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	26	Rendah
21	Yati Desina	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	30	Rendah
22	Mhd. Nursalim	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	27	Rendah
23	Amin Rais	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	28	Rendah
24	Syukrizal	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	29	Rendah
25	Fikrizal	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	29	Rendah
26	Firdanelis	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	29	Rendah
27	Desriyati	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	29	Rendah
28	Azwar	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	27	Rendah
29	Nurul Natasya	4	3	3	2	2	2	4	2	2	1	1	26	Rendah
30	Syawaluddin	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	31	Rendah
Jumlah		96	85	76	75	76	79	76	74	81	72	74	864	Rendah
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	29	Rendah

Sumber: data olahan observasi 2011

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 96, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor

secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

- (3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (5) Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 79, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.

- (8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa takut disalahkan.
- (9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 81, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang lancar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
- (11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang

telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota yaitu dengan rata-rata 62. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Pebriati	65	tuntas
2	Meladanis	70	tuntas
3	Afifah Nurmita	50	Tidak Tuntas
4	Amar Makruf	65	tuntas
5	Dian Lestari	75	tuntas
6	Firman Wahyuni	50	Tidak Tuntas
7	Helen Fajri	55	Tidak Tuntas
8	M. Fajri	50	Tidak Tuntas
9	M. Rayhan	65	tuntas
10	Nurmayanis	70	tuntas
11	Nurhayati Nufus	50	Tidak Tuntas
12	Putra Rahman	70	tuntas
13	Rezki Hidayat	50	Tidak Tuntas
14	Rafi Ramdani	65	tuntas
15	Rio Alfino	75	tuntas
16	Zulfahri	50	Tidak Tuntas
17	Sri Wulan Putri	70	tuntas
18	Nursyahillah R	50	Tidak Tuntas
19	M. Redho	65	tuntas
20	Arif Reyhan	70	tuntas
21	Yati Desina	70	tuntas
22	Mhd. Nursalim	50	Tidak Tuntas
23	Amin Rais	50	Tidak Tuntas
24	Syukrizal	75	tuntas
25	Fikrizal	75	tuntas
26	Firdanelis	75	tuntas
27	Desriyati	50	Tidak Tuntas
28	Azwar	75	tuntas
29	Nurul Natasya	50	Tidak Tuntas
30	Syawaluddin	70	tuntas
Jumlah		1870	
Rata-rata		62	
Tuntas		18	
Tidak Tuntas		12	
Ketuntasan Klasikal		60%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota dari 30 orang jumlah siswa 18 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 12 orang siswa yang tidak tuntas,

secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 60%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal belum mencapai nilai ketuntasan dengan memperoleh rata-rata persentase 62% sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.9), melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Manajemen waktu belum tersusun dengan baik.
- 2) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 3) Siswa masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan. (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk

melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran. (3) Guru juga mengatur siswa dalam mengerjakan LKS maupun tugas.

3) Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).
- 2) Guru mempersiapkan lembar tugas siswa dan mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 5) Gurumenyusun indikator pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa

kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mendeskripsikan beberapa cara penggunaan sumber daya alam yang digunakan di Indonesia. Misalnya mineral, air, tumbuhan dan hewan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran rapat dewan, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit sesuai dengan RPP ke tiga (Terlampir).

2) Pertemuan kedua siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Mei 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya

pertanian, jalan, pertokoan, bendungan dan bahan-bahan bangunan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran rapat dewan kota, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit sesuai dengan RPP keempat (Terlampir).

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran rapat dewan kota. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a				√		4	Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran				√		4	Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau masalahnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau masalahnya guru menyediakan LKS				√		4	Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.				√		4	Sempurna
6	Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi				√		4	Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa				√		4	Sempurna
10	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.			√			3	Cukup Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)				√		4	Sempurna
Jumlah							42	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 diketahui pada siklus II pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran rapat dewan kota aktivitas guru memperoleh skor 42 berada pada interval 37-45 dengan kategori "Sempurna". Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Selanjutnya hasil observasi pada tabel IV. 10 juga diketahui lebih rinci dibawah ini:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- (4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara.

Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.

- (7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- (11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua diketahui memperoleh skor 52 dengan kategori sangat sempurna, hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran rapat dewan kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 11 dibawah ini:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran				√		4	Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau masalahnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau masalahnya guru menyediakan LKS					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.					√	5	Sangat Sempurna
6	Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran					√	5	Sangat Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi					√	5	Sangat Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.				√		4	Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa					√	5	Sangat Sempurna
10	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.				√		4	Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							52	Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 52, angka ini berada pada interval 46 - 55. Interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- (4) Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- (5) Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan. Setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.
- (6) Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat “dewan kota” guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran. Setelah diamati

oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

(7) Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

(8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

(9) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

(10) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

(11) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir), setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pebriati	4	4	2	3	2	4	2	3	5	2	2	33	Rendah
2	Meladani	2	4	2	4	4	5	4	2	5	3	4	39	Rendah
3	Afifah Nurmita	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	39	Tinggi
4	Amar Makruf	4	2	3	2	4	5	2	2	2	4	4	34	Rendah
5	Dian Lestari	5	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	37	Tinggi
6	Firman Wahyuni	4	4	3	4	2	4	3	5	5	4	5	43	Tinggi
7	Helen Fajri	4	3	3	2	4	4	2	4	5	2	4	37	Rendah
8	M. Fajri	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	4	41	Tinggi
9	M. Rayhan	4	2	3	2	2	4	4	5	2	4	5	37	Rendah
10	Nurmayani	3	2	2	4	3	4	4	5	4	4	4	39	Tinggi
11	Nurhayati Nufus	3	4	2	2	3	3	2	5	2	3	5	34	Rendah
12	Putra Rahman	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	35	Rendah
13	Rezki Hidayat	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	39	Tinggi
14	Rafi Ramdani	2	2	3	2	4	2	2	5	5	4	4	35	Rendah
15	Rio Alfino	5	4	3	4	4	5	2	4	3	4	5	43	Tinggi
16	Zulfahri	4	4	3	4	2	4	3	2	5	4	5	40	Tinggi
17	Sri Wulan Putri	2	3	3	2	4	4	2	4	5	2	4	35	Rendah
18	Nursyahillah R	4	4	2	4	4	2	4	5	5	4	4	42	Tinggi
19	M. Redho	4	4	3	2	2	4	4	5	2	4	5	39	Rendah
20	Arif Reyhan	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	38	Tinggi
21	Yati Desina	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	5	38	Tinggi
22	Mhd. Nursalim	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	35	Rendah
23	Amin Rais	4	4	4	2	3	5	4	3	5	2	4	40	Tinggi
24	Syukrizal	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	38	Tinggi
25	Fikrizal	4	4	4	2	5	2	4	4	4	3	2	38	Tinggi
26	Firdanelis	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	5	38	Tinggi
27	Desriyati	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	5	37	Rendah
28	Azwar	2	4	4	2	4	2	4	4	5	2	3	36	Rendah
29	Nurul Natasya	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	34	Rendah
30	Syawaluddin	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	30	Rendah
Jumlah		105	106	80	91	98	106	95	107	115	98	122	1123	Tinggi
Rata-Rata		4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	37	Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 1123, angka ini berada pada interval 991 - 1320. Interval ini berada pada kategori “tinggi”. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 105, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- (2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 106, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 80, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 91, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (5) Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 106, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- (7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 95, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 107, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 115, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang.
- (11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 122, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 1359, angka ini

berada pada interval 1321 - 1650. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa											Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pebriati	5	5	4	3	4	4	5	3	5	5	3	46	Sangat Tinggi
2	Meladanis	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	45	Sangat Tinggi
3	Afifah Nurmita	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	43	Tinggi
4	Amar Makruf	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	47	Sangat Tinggi
5	Dian Lestari	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	46	Sangat Tinggi
6	Firman Wahyuni	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	47	Sangat Tinggi
7	Helen Fajri	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	47	Sangat Tinggi
8	M. Fajri	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	43	Tinggi
9	M. Rayhan	4	5	3	5	4	3	5	3	4	3	3	42	Tinggi
10	Nurmayanis	3	4	5	4	3	4	5	5	3	3	5	44	Tinggi
11	Nurhayati Nufus	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	45	Sangat Tinggi
12	Putra Rahman	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	43	Tinggi
13	Rezki Hidayat	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	47	Sangat Tinggi
14	Rafi Ramdani	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	46	Sangat Tinggi
15	Rio Alfino	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	47	Sangat Tinggi
16	Zulfahri	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	47	Sangat Tinggi
17	Sri Wulan Putri	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	43	Tinggi
18	Nursyahillah R	4	5	3	5	4	3	5	3	4	3	3	42	Tinggi
19	M. Redho	3	4	5	4	3	4	5	5	3	3	5	44	Tinggi
20	Arif Reyhan	3	4	5	4	3	4	5	5	3	3	5	44	Tinggi
21	Yati Desina	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	43	Tinggi
22	Mhd. Nursalim	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	45	Sangat Tinggi
23	Amin Rais	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	49	Sangat Tinggi
24	Syukrizal	3	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	48	Sangat Tinggi
25	Fikrizal	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	44	Tinggi
26	Firdanelis	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	47	Sangat Tinggi
27	Desriyati	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	46	Sangat Tinggi
28	Azwar	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	49	Sangat Tinggi
29	Nurul Natasya	3	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	45	Sangat Tinggi
30	Syawaluddin	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	3	45	Sangat Tinggi
Jumlah		118	123	127	127	122	128	131	121	118	119	125	1359	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2011

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 118, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (2) Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor

secara keseluruhan sebanyak 123, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- (3) Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 127, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 127, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (5) Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 122, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (6) Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 128, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (7) Siswa melanjutkan diskusi, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 131, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

- (8) Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 121, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (9) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 118, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (10) Siswa menyimpulkan pelajaran, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 119, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.
- (11) Siswa mengerjakan soal ulangan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 125, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan tinggi.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota yaitu dengan rata-rata 79. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini:

Tabel IV. 14
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Pebriati	80	tuntas
2	Meladanis	80	tuntas
3	Afifah Nurmita	75	tuntas
4	Amar Makruf	90	tuntas
5	Dian Lestari	75	tuntas
6	Firman Wahyuni	80	tuntas
7	Helen Fairi	90	tuntas
8	M. Fajri	85	tuntas
9	M. Rayhan	90	tuntas
10	Nurmavanis	70	tuntas
11	Nurhayati Nufus	80	tuntas
12	Putra Rahman	85	tuntas
13	Rezki Hidayat	50	Tidak Tuntas
14	Rafi Ramdani	80	tuntas
15	Rio Alfino	75	tuntas
16	Zulfahri	50	Tidak Tuntas
17	Sri Wulan Putri	70	tuntas
18	Nursyahillah R	50	Tidak Tuntas
19	M. Redho	80	tuntas
20	Arif Revhan	70	tuntas
21	Yati Desina	85	tuntas
22	Mhd. Nursalim	90	tuntas
23	Amin Rais	80	tuntas
24	Syukrizal	80	tuntas
25	Fikrizal	85	tuntas
26	Firdanelis	100	tuntas
27	Desriyati	90	tuntas
28	Azwar	90	tuntas
29	Nurul Natasya	80	tuntas
30	Syawaluddin	70	tuntas
Jumlah		2355	
Rata-rata		79	tuntas
Tuntas		27	
Tidak Tuntas		3	
Ketuntasan Klasikal		90%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota dari 30 orang jumlah siswa, 27 siswa yang telah mencapai ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Karena pada siklus II telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal jadi tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan strategi pembelajaran Rapat Dewan Kota dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sumber daya alam dan penggunaannya kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah sebesar 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 11 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 27, angka ini berada pada interval 19-27, interval ini tergolong kurang sempurna dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 34, angka ini berada pada interval 28-36, interval ini tergolong cukup sempurna. Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I. pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor secara klasikal adalah 42, angka ini berada pada interval 37-45, interval ini berada pada kategori sempurna dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 52, angka ini berada pada interval 46-55, interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Dari uraian data hasil

penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran rapat dewan kota sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, yang akan membawa pengaruh juga dalam peningkatan hasil belajar siswa. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas guru dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini.

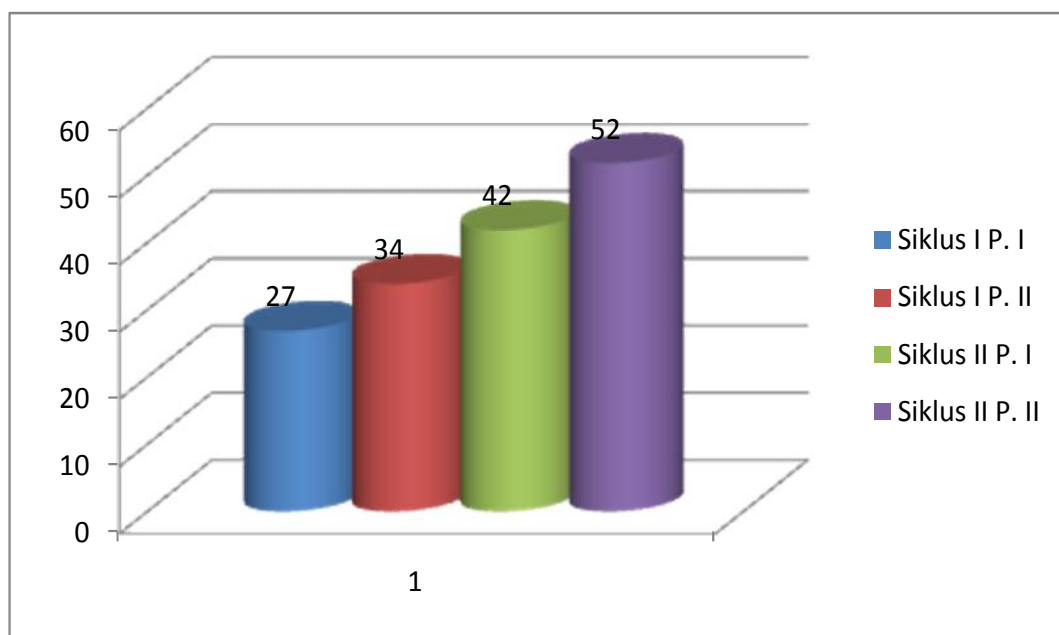
Tabel 15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I P.I		Siklus I P.II		Siklus II. P.I		Siklus II. P.II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	4	Sempurna
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan sumber daya alam dan penggunaannya	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	5	Sangat Sempurna	5	Sangat Sempurna
4	Guru memilih topik yang menarik atau problem kasus mengenai mata pelajaran IPA. Dan menyajikan topik atau problemnya secara singkat dan seobyektif mungkin, yaitu dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang sudut pandang. Agar lebih jelas topik atau problemnya guru menyediakan LKS	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif. Setelah siswa selesai berbicara, guru meminta siswa tersebut untuk menunjuk temannya yang mengangkat tangan.	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
6	Guru menganjurkan siswa agar berbicara singkat dan padat supaya siswa yang lain mendapat kesempatan berpartisipasi dalam rapat "dewan kota" guru juga menetapkan batas waktu saat pembicara mendapatkan giliran untuk berbicara. Serta mengarahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran sebelum memilih siswa yang mendapat giliran	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	5	Sangat Sempurna
7	Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
9	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa	2	Kurang Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
10	Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna
11	Guru memberikan soal ulangan kepada siswa (Terlampir)	3	Cukup Sempurna	3	Cukup Sempurna	4	Sempurna	5	Sangat Sempurna
Jumlah		27	Kurang Sempurna	34	Cukup Sempurna	42	Sempurna	52	Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Gambar Histogram Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II Pada Pertemuan I dan II



2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa hanya memperoleh skor 660, angka ini berada pada interval 330-660 dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh skor 867, angka ini berada pada interval 661-990, interval ini berada pada kategori rendah.

Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor secara klasikal adalah 1123, angka ini berada pada interval 991 – 1320, angka ini berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 1359, angka ini berada pada 1321-1650, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini.

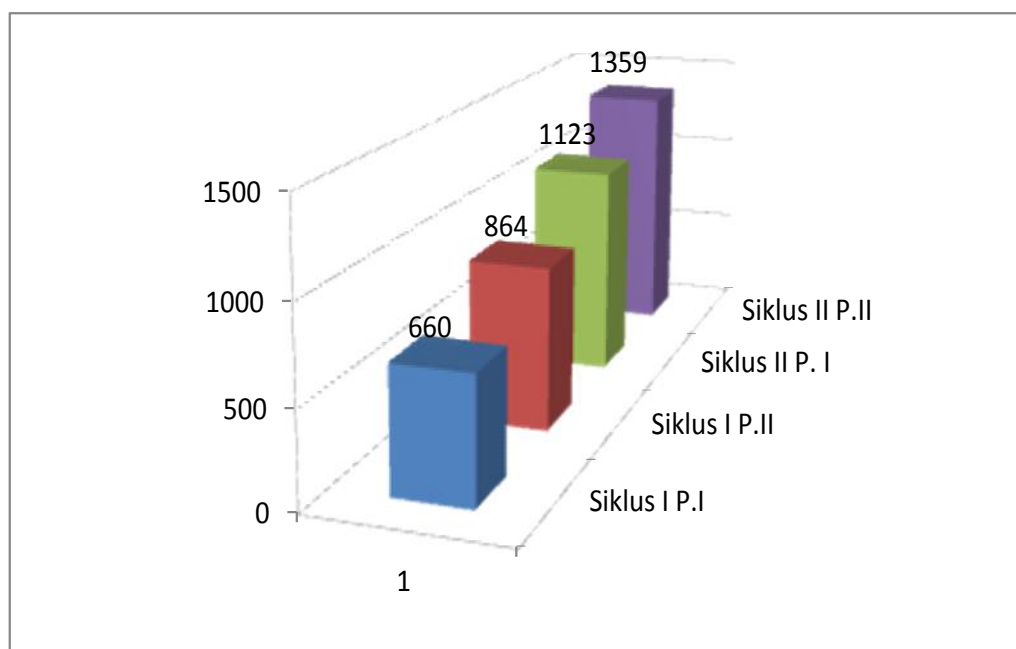
Tabel 16
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Siklus II P 1		Siklus II P 2	
		skor	Rata-rata	skor	Rata-rata	skor	Rata-rata	skor	Rata-rata
1	Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran	76	3	96	3	105	4	118	4
2	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	78	3	85	3	106	4	123	4
3	Siswa mendengarkan guru dalam memberi apresiasi dan motivasi tentang materi yang akan	63	2	76	3	80	3	127	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	63	2	75	3	91	3	127	4
5	Siswa yang akan memberikan pendapat maju kedepan kelas tanpa dipanggil oleh guru	53	2	76	3	98	3	122	4
6	Siswa menyampaikan pendapatnya secara singkat dan jelas	53	2	79	3	106	4	128	4
7	Siswa melanjutkan diskusi	58	2	76	3	95	3	131	4
8	Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami	56	2	74	2	107	4	121	4
9	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum dimengerti	49	2	81	3	115	4	118	4
10	Siswa menyimpulkan pelajaran	60	2	72	2	98	3	119	4
11	Siswa mengerjakan soal ulangan	51	2	74	2	122	4	125	4
Jumlah		660	22	864	29	1123	37	1359	45

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Gambar Histogram Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dan II serta Siklus II Pada Pertemuan I dan II



3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian tentang penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 10 siswa dari 30 siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah sebanyak 33,3% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa, persentase ketuntasan yang dicapai

siswa secara klasikal adalah sebanyak 66,7%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 30 hanya 18 siswa yang mencapai nilai KKM, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah sebanyak 16%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu pada siklus II peneliti memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pada siklus II dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 27 siswa, secara persentase siswa mencapai ketuntasan klasikal adalah 79%. Agar lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini.

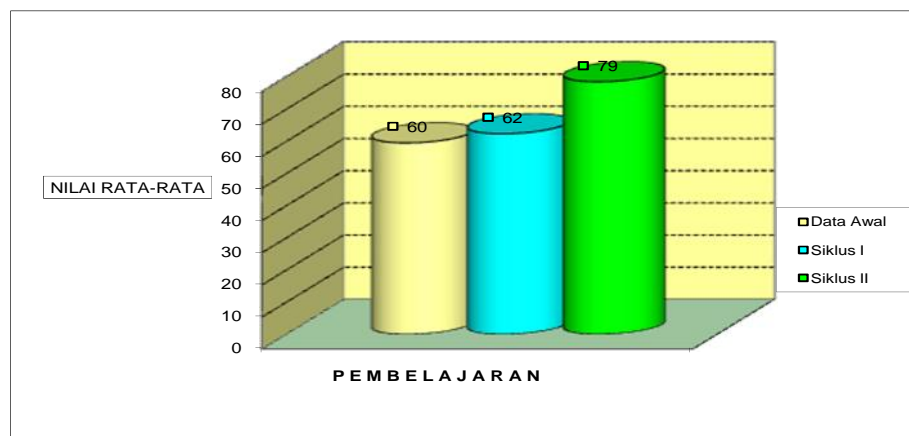
Tabel IV.17
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1	Sebelum Tindakan	60	10 (33,3)	20 (66,7%)	30
2	Siklus I	62	18 (16%)	12 (40%)	30
3	Siklus II	79	27 (90%)	3 (10%)	30

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (79%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 79, sebagaimana yang telah dijelaskan.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan menjelaskan bahwa “hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam dan penggunaannya siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar lebih tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota daripada sebelum penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat meningkat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota dapat meningkatkan hasil belajar Sains kelas V SDN 009 Pulau Kecamatan bangkinang Sebarang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dibuktikan dari :

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada klasifikasi “kurang Sempurna” karena skor 27 berada pada interval 19 - 27 dan pada pertemuan kedua meningkat yang berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 34 berada pada interval 28 - 36 Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 42 berada pada interval 37 - 45 dan pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “ Sangat Sempurna” karena skor 52 berada pada interval 46 – 55.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara umum berklasifikasi “sangat rendah”, karena 660 berada pada interval 330 - 660 dan pada pertemuan kedua secara umum berklasifikasi “ rendah”, karena 864 berada pada interval 661 - 990. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama secara

umum berklasifikasi “ Tinggi”, karena 1123 berada pada interval 991 - 1320 dan pada pertemuan kedua secara umum berklasifikasi “ Sangat Tinggi”, karena 1359 berada pada interval 1321 - 1650.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan baik secara individu maupun secara klasikal. Persentase klasikal yang diperoleh pada data awal adalah 60. Dan pada siklus I meningkat dengan mencapai persentase secara klasikal 62. Namun belum mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan pada siklus kedua meningkat dan telah mencapai nilai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal dengan memperoleh nilai klasikal 79.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran rapat dewan kota yang telah dilaksanakan, Peneliti mengajukan beberapa saran dari 4 langkah Strategi Rapat Dewan Kota, yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Guru mempertimbangkan topik pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan.
- c. Guru memberikan batas waktu yang tepat untuk siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.
- d. Guru memantau jalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan motivasi.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar.
- d. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Daud. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. UNRI. Pekanbaru.2004
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*. Depdiknas Jakarta.2003
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002,
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSKF2P, 2007
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2006
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharmi, Arikunto. 2003. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta. Bumi Aksara*
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. (Bandung: Remaja rosdakarya, 1996)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Wardani IGAK. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka